

Implementasi Literasi Digital Era Abad 21 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIS Soko Kota Pekalongan

Muhammad Maskur Musa¹, Wardah Hadlirotul Qudsiyah², Akhmad Dalil Rahman³, Aan Fadia Annur⁴

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN KH. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia;

Email Korepondensi: muhammadmaskurmusa@mhs.iainpekalongan.ac.id

Abstrak. Indonesia pada *Program for International Student Assessment (PISA)* menempati urutan ke-57 dari 65 negara yang diteliti dalam hal kemampuan membaca. Tingkat membaca khususnya siswa bisa dikatakan sangat rendah. Rendahnya kemampuan membaca pada siswa maka pengetahuan yang dimiliki juga akan mengalami ketertinggalan. Rendahnya tingkat membaca di kalangan siswa ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan yang bersangkutan yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan. Di zaman sekarang perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat membuat segala kehidupan manusia membutuhkan sebuah teknologi yang berbasis digital. Perkembangan teknologi ini juga membuat kemudahan dalam mendapatkan segala informasi. Sehingga hal ini dimanfaatkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan di bidang pendidikan yaitu salah satunya gerakan literasi yang memanfaatkan teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai implementasi literasi digital era abad 21 dalam membentuk karakter peserta didik MIS Soko Kota Pekalongan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa literasi digital ini sudah diterapkan di MIS Soko Kota Pekalongan terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Apalagi 2 tahun kemarin seluruh dunia merebak penyakit yang bernama covid 19 semua aktivitas manusia menjadi berubah, salah satunya di pendidikan yang tadinya proses pembelajaran di MIS Soko Kota Pekalongan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Hal ini menjadi sebab literasi digital diterapkan di MIS Soko Kota Pekalongan dalam membentuk karakter. Karakter yang dibentuk seperti kejujuran, kedisiplinan, kreatif dan berpikir kritis.

Kata kunci: Literasi Digital, Karakter, Peserta Didik

Abstract. According to research by the *Program for International Student Assessment (PISA)*, Indonesian students rank 57th out of 65 countries studied in terms of reading ability. The level of reading, especially among students, can be said to be very low. The low reading ability of students means that their knowledge will also be left behind. The low level of reading among students is a special concern for the government concerned, namely the ministry of education and culture. In today's era of increasingly advanced and rapid technological developments, all human life requires digital-based technology. The development of this technology also makes it easy to get all the information. So this is used by the ministry of education and culture in the field of education, one of which is the literacy movement that utilizes technology. The purpose of this study is to describe the implementation of digital literacy in the 21st century era in shaping the character of MIS Soko students in Pekalongan City. This research method uses descriptive and qualitative data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study explain that

digital literacy has been applied at MIS Soko Pekalongan City, especially in shaping the character of students. Moreover, 2 years ago, the whole world spread a disease called COVID-19. All human activities have changed, one of which is in education, which was previously a face-to-face learning process at MIS Soko Pekalongan City into online learning. This is the reason why digital literacy is applied at MIS Soko Pekalongan City in shaping character. Characters are formed, such as honesty, discipline, creativity and critical thinking.

Keywords: *Digital Literacy, Character, Students*

Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA), siswa Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara yang diteliti dalam hal kemampuan membaca. Dari sini terlihat bahwa siswa Indonesia memiliki budaya membaca yang buruk. Kemampuan membaca siswa yang rendah dipengaruhi oleh budaya membaca yang buruk. Penelitian PISA membandingkan kemampuan membaca anak-anak dengan kapasitas kognitif mereka. Menurut sumber lain, 25% hingga 34% anak Indonesia berada di bawah tingkat literasi -1, menurut studi PISA. Artinya mayoritas siswa masih bisa membaca pada level belajar membaca. Siswa dengan literasi tingkat 1 hanya dapat membaca teks paling dasar dan tidak dapat melakukan hal-hal seperti mencari informasi dalam bacaan yang mudah mengidentifikasi subjek utama teks, atau menghubungkan informasi sederhana dengan pengetahuan sehari-hari. Kurang dari 1% siswa Indonesia telah mencapai tingkat literasi 5, tingkat tertinggi dalam penilaian penelitian PISA (Kholiq & Luthfiyati, 2018). Dari penelitian yang dilakukan oleh PISA membuktikan bahwa tingkat membaca khususnya siswa bisa dikatakan sangat rendah. Rendahnya kemampuan membaca pada siswa maka pengetahuan yang dimiliki juga akan mengalami ketertinggalan.

Rendahnya tingkat membaca di kalangan siswa ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan yang bersangkutan yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan. Bentuk perhatian dari rendahnya tingkat membaca ini melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan sesuai Peraturan Menteri No.23 Tahun 2013, menggagas gerakan literasi sekolah dalam menanamkan akhlak mulia pada generasi muda khususnya siswa melalui bahasa. Secara sederhana sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, setiap siswa di sekolah dasar diharapkan mempelajari cerita-cerita lokal dan buku-buku cerita rakyat yang mengandung kearifan lokal (Mulyo Teguh, 2017). Namun di zaman sekarang perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat membuat segala kehidupan manusia membutuhkan sebuah teknologi yang berbasis digital. Terutama di kalangan

siswa yang sudah kenal dan memakai berbagai teknologi yang berbasis digital salah satunya yaitu HP. Perkembangan teknologi ini juga membuat kemudahan dalam mendapatkan segala informasi. Sehingga hal ini dimanfaatkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan di bidang pendidikan yaitu salah satunya gerakan literasi yang memanfaatkan teknologi atau yang biasa disebut dengan literasi digital (Musa & Atqia, 2021).

Selain kemanfaatan perkembangan teknologi dalam literasi, perkembangan teknologi ini juga bisa berdampak buruk pada karakter siswa. Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan dari pendidikan Indonesia. Namun kenyataannya di era globalisasi yang ditunjukkan dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadikan berbagai konflik bermunculan di tengah kehidupan masyarakat baik itu konflik yang terjadi pada setiap individu maupun konflik yang terjadi pada sebuah kelompok (Annur et al., 2021). Dengan pelakunya dari usia anak-anak, remaja dan orang dewasa. Konflik yang terjadi ini biasanya mengatasnamakan agama, suku dan kepentingan yang berbeda. Konflik tersebut seperti tindakan kriminalitas, asusila, perbuatan korupsi dan konflik masyarakat yang lain. Berbagai konflik yang terjadi menandakan Indonesia sudah mengalami krisis identitas dan karakter, termasuk karakter anak (Rokhmatin, 2021). Perkembangan teknologi ini juga tidak semata-mata memberi dampak buruk pada karakter siswa saja, bahkan perkembangan teknologi bisa dimanfaatkan dalam membentuk karakter melalui literasi digital .

Penelitian mengenai literasi digital dalam membentuk karakter sudah pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan oleh Dinie Anggreani Dewi, dkk yang berjudul menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa anak-anak lebih tertarik pada hal-hal yang berbau teknologi, instruktur dan pendidik dapat memanfaatkan youtube dan media sosial lainnya untuk menyalurkan pengembangan kualitas karakter pada siswa di abad 21. Namun penggunaan literasi digital oleh anak memerlukan pengawasan orang tua dan guru, dalam bentuk menawarkan atau mengatur etika digital, untuk mencegah konsekuensi negative (Dewi et al., 2021). Penelitian ini juga dilakukan oleh Triana Ulfah dengan judul penguatan pendidikan karakter siswa melalui gerakan literasi digital di sekolah menengah pertama. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menggambarkan bahwa: (1) cita-cita pendidikan karakter banyak ditanamkan dalam proses belajar bahasa Indonesia di sekolah.

Cita-cita pendidikan karakter ditanamkan pada anak melalui bahan bacaan dan teks seperti artikel berita, cerpen, dan biografi. (2) Tujuan pendidikan karakter dicapai melalui media online seperti Perpustakaan Nasional RI (ISPUSNAS), Google for Education, Wattpad, dan Anchor, yang semuanya merupakan bagian dari gerakan literasi digital. Prinsip-prinsip pendidikan karakter ditanamkan secara tidak langsung melalui tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan direncanakan, yang tentunya merupakan salah satu nilai pendidikan karakter. Salah satu kualitas tersebut dapat membantu dalam integrasi kegiatan pengembangan literasi (Ulfah, 2020). Syarif Abdullah dan Jatu Wahyu Wicaksono juga melakukan sebuah penelitian mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis literasi digital pada siswa SDN 39 Kota Ternate. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penanaman karakteristik berbasis literasi digital adalah tugas penting yang harus ditangani di sekolah dasar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan upaya sekolah dalam empat bidang: (1) pengelolaan kelas yang baik, (2) penerapan literasi digital berbasis karakter, (3) peningkatan kesadaran akan nilai-nilai karakter, dan (4) pemahaman konsep diri (Abdullah & Wicaksono, 2020).

Penelitian diatas lebih berfokus kepada menumbuhkan dan penguatan karakter melalui literasi digital serta urgensi pendidikan karakter berbasis literasi digital. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar melalui literasi digital di MIS Soko Kota Pekalongan yang fokus kajiannya adalah melihat bagaimana pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar MIS Soko Kota Pekalongan melalui literasi digital dan karakter apa saja yang dibentuk pada peserta didik MIS Soko Kota Pekalongan melalui literasi digital.

Literasi digital merupakan sebuah literasi yang memanfaatkan teknologi berbasis digital. Literasi digital merupakan perpaduan dari berbagai bentuk literasi, antara lain literasi teknologi informasi, literasi informasi, literasi teknis, literasi media, dan literasi visual, yang kesemuanya memiliki fungsi baru sebagai akibat dari timbulnya lingkungan digital. Literasi digital selain menjadi sebuah inovasi dalam dunia literasi agar tingkat budaya membaca menjadi tinggi, literasi digital juga menjadi sebuah cara dalam membentuk karakter siswa (Jatisunda, 2020).

Hal ini menjadi sebuah landasan bagi MIS Soko Kota Pekalongan yang sudah menerapkan literasi digital dalam membentuk karakter peserta didik. MIS Soko Kota Pekalongan dalam menerapkan literasi digital memiliki tujuan yaitu untuk mengajarkan kepada siswa tentang pemanfaatan literasi digital. Bahwa HP itu

tidak hanya buat games saja, namun bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran juga. Di MIS Soko Kota Pekalongan sendiri terkadang menggunakan pembelajaran dengan scan QR, searching, tugas di WA. Untuk kelas atas sendiri kadang di perbolehkan membawa HP di hari-hari tertentu. Misalnya kelas 6 karena untuk ujian nasional dalam menghemat pengeluaran serta penggunaan kertas. Selain untuk memperkenalkan dunia digital siswa, literasi digital juga di gunakan dalam membentuk karakter siswa MIS Soko Kota Pekalongan. Karakter yang dibentuk seperti kejujuran, kedisiplinan, kreatif dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di MIS Soko Kota Pekalongan.

Metode

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang ditujukan untuk menjawab bagaimana implementasi literasi digital dalam membentuk peserta didik kelas 3-6 MIS Soko Kota Pekalongan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Kami melakukan observasi untuk menentukan lokasi awal penelitian, dan melakukan penelitian pendahuluan. Selanjutnya wawancara mengumpulkan informasi yang lebih tepat dan jelas kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi. Informasi penelitian ini didapat dari kepala sekolah MIS Soko Kota Pekalongan dan guru pengajar yang mengimplementasikan literasi digital.

Cara pengumpulan data ini memiliki 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan peneliti dalam memilih dan menyeleksi data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah sehingga mempermudah peneliti dalam menyajikan data. Langkah selanjutnya penyajian data, data yang sudah didapat dan sudah melalui reduksi data kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk narasi. Selanjutnya langkah terakhir memberikan kesimpulan, data yang sudah disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau yang biasa disebut dengan argumentasi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakter Yang Terbentuk Dari Literasi Digital

Kegiatan	Karakter yang Terbentuk
Literasi Digital	1. Kejujuran 2. Kedisiplinan 3. Kreatif 4. Berpikir Kritis

Profil MIS Soko Kota Pekalongan

MI Soko Kota Pekalongan berdiri pada tahun 1967. MI Soko Kota Pekalongan dibangun di atas tanah wakaf milik orang terkaya di Soko pada jamannya. Orang-orang memanggilnya Haji Dul. Sebelum ditetapkan menjadi lembaga pendidikan dasar, MI Soko Kota Pekalongan merupakan taman pendidikan quran (TPQ) yang diberi nama Hidayatul Muftadi'in. kemudian, seiring berkembangnya zaman para pendiri memikirkan bahwa ilmu agama memang penting tapi ilmu umum juga penting untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan karakter pemuda – pemuda soko. Akhirnya para pendiri menjadikan TPQ Hidayatul Muftadi'in Soko juga digunakan sebagai sekolah dasar atau madrasah ibtidiyad di bawah naungan yayasan Hidayatul Muftadi'in Soko.

Pelaksanaan Literasi Digital di MIS Soko Kota Pekalongan

Pada masa pandemi covid-19, setiap individu perlu memahami dan menguasai bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif pada masa pandemi covid-19. Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya.

Paul Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kapasitas untuk memahami dan menggunakan pengetahuan dalam berbagai format dari berbagai sumber yang sangat luas yang dapat diakses melalui perangkat komputer dalam bukunya *Digital Literacy*. Bawden memberikan perspektif baru tentang literasi digital yang didasarkan pada komputer dan literasi informasi. Literasi digital hanyalah kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang disajikan melalui perangkat komputer dalam berbagai format dan dari berbagai sumber informasi yang lebih luas (Sutisna, 2020).

Adapun pelaksanaan literasi digital di MIS Soko Kota Pekalongan dilakukan melalui dua cara, yakni melalui pembelajaran dan melalui pembiasaan. Ketika di era pandemi covid-19 bentuk penerapan literasi digital berupa pembuatan grup *Whats App* perkelas guna memudahkan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik. Dimana didalam grup tersebut nantinya pendidik mengeshare materi pembelajaran berupa video ataupun materi bacaan dimalam harinya, kemudian didiskusikan pada pagi harinya, serta peserta didik diberikan tugas mandiri di rumah untuk dikerjakan.

Setelah adanya surat keputusan kementerian Pendidikan dan kebudayaan tentang pemberlakuan sekolah tatap muka atau *luring*, bentuk penerapan literasi digital di MIS Soko Kota Pekalongan yakni dengan menampilkan bacaan literasi secara langsung melalui proyektor dan LCD. Selain itu ketika dalam proses pembelajaran, pendidik juga menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi pembelajaran yang disesuaikan dengan pokok materi pelajaran. Selain itu untuk siswa kelas V, diadakan pelatihan komputer yang bertujuan membekali mereka tentang ilmu computer dan persiapan menghadapi ujian ketika kelas VI.

Karakter yang dibentuk Melalui Literasi Digital

Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Pembelajaran literasi digital tidak bisa dielakkan lagi. Tuntutan inilah yang kemudian melahirkan sebuah pemikiran tentang pentingnya literasi digital, termasuk juga dalam dunia pendidikan.

Di MIS Soko Kota Pekalongan termasuk madrasah yang menerapkan literasi digital. Tujuan diadakannya literasi digital di MIS Soko Kota Pekalongan yaitu untuk mengajarkan kepada siswa tentang pemanfaatan literasi digital, dan menganggap bahwa handphone itu tidak hanya untuk bermain game saja akan tetapi bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran. Adapun contoh penerapan literasi digital di MIS Soko Kota Pekalongan antara lain scan QR, Whatsapp Grup, dan e-learning. Selain itu di Kelas VI ketika melaksanakan tes semester menggunakan media handphone, bukan menggunakan kertas seperti pada sekolahan pada umumnya. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa sejak dini dan juga menghemat pengeluaran sekolah.

Literasi digital bertujuan untuk membentuk karakter dari peserta didik, seperti: kejujuran, kedisiplinan, kreatif, dan berpikir kritis.

1. Kejujuran

Peserta didik MIS Soko Kota Pekalongan diberi pengertian dan membuat kesepakatan bersama untuk tidak mengeluarkan HP ketika tidak sedang dalam pembelajaran menggunakan HP, serta diajarkan untuk tidak bermain games, menonton video dan aplikasi yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran ketika diizinkan membawa handphone.

2. Kedisiplinan

Peserta didik MIS Soko Kota Pekalongan diajarkan untuk bersikap disiplin ketika proses pembelajaran, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menaati peraturan sekolah. Jika peserta didik melanggar tata tertib maka nama siswa masuk dalam daftar buku pelanggaran kelas, siswa diberi peringatan, dinasehati dan jika masih melanggar akan diberi sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan.

3. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal-hal baru yang sebelumnya tidak ada. Bentuk kreatif dalam literasi digital peserta didik MIS Soko Kota Pekalongan setelah membaca sebuah buku secara digital mampu memunculkan ide-ide baru. Ide baru yang ini muncul pada peserta didik ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui membaca buku, literasi digital juga menjadikan peserta didik dapat membuat hiasan yang bisa dipajang dikelas dan sekitar lingkungan MIS Soko dari hasil melihat mengamati dan meniru dari video pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Contoh hiasan dibuat seperti membuat hiasan dinding, membuat karya tempel kolase, montase, mozaik, atau aplikasi, membuat susunan planet dan karya kreatif lain dari peserta didik.

4. Berpikir Kritis

Literasi digital ini membentuk cara berpikir peserta didik MIS Soko Kota Pekalongan menjadi kritis atau berpikir kritis. Bentuk berpikir kritis dari literasi digital ini peserta didik setelah membaca sebuah buku melalui digital muncul beberapa pertanyaan apa yang didapat dari membaca tersebut. Hal ini kekritisan peserta didik tumbuh dalam berpikir dan berpikir kritis ini membuat peserta didik lebih aktif. Sangat penting untuk mempertimbangkan semua informasi secara kritis dan terbuka. Informasi sangat terbantu dengan adanya pendapat atau sudut pandang, diikuti dengan justifikasi yang ringkas dan data pendukung. Karena dapat diterima oleh pikiran, berpikir kritis tidak hanya aktif. Otak perlu dididik untuk fokus agar tumbuh terbiasa dengan berpikir kritis

karena mengikuti dari pengetahuan yang benar, yang tidak dapat dicapai tanpa fokus dan konsentrasi. Untuk terbiasa berpikir kritis ini MIS Soko Pekalongan memanfaatkan literasi digital (Dalil Rohman et al., 2022).

Keempat karakter ini sangat penting dibentuk pada diri peserta didik terutama dalam jenjang sekolah dasar. Karena karakter perlu di bentuk sejak usia anak-anak, sebab ketika usia masih anak-anak karakter yang baik-baik seperti ini sangat penting bagi masa depannya dan bisa membuat landasan dan pegangan anak kelak memasuki dunia remaja. Apalagi dizaman sekarang perkembangan teknologi sangat pesat informasi-informasi sangat mudah di dapat, macam-macam perilaku mudah dilihat. Sehingga ketika anak tidak dibentuk karakter sejak dini maka dampak negatif dari perkembangan teknologi akan dialami kelak oleh anak baik itu kenakalan remaja, hubungan seksual, dan perbuatan negatif lainnya yang mengakibatkan dampak buruk bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan teknologi zaman sekarang makin berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya teknologi yang berbasis digital sudah merebak dalam kehidupan manusia, semua kegiatan dan aktivitas manusia disegala bidang kehidupan menggunakan teknologi. Pendidikan sendiri menjadi salah satu bidang yang sudah memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Wujud pemanfaatan teknologi ini yaitu dalam bidang literasi digital. Literasi digital ini sudah diterapkan di MIS Soko Kota Pekalongan terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Apalagi 2 tahun kemarin seluruh dunia merebak penyakit yang bernama covid 19 semua aktivitas manusia menjadi berubah, salah satunya di pendidikan yang tadinya proses pembelajaran di MIS Soko Kota Pekalongan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Hal ini menjadi sebab literasi digital diterapkan di MIS Soko Kota Pekalongan dalam membentuk karakter. Karakter yang dibentuk seperti kejujuran, kedisiplinan, kreatif dan berpikir kritis.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S., & Wicaksono, J. W. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SDN 39 Kota Ternate. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 1–20.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/17743>
- Annur, A. F., Rif, D., & Pekalongan, I. (2021). Pembentukan Karakter dalam

- Pembelajaran Matematika secara Daring di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)*, 1(1), 475–491.
- Dalil Rohman, A., Maskur Musa, M., Nahdia Falkhah, A., & Fadia Annur, A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis STEAM Terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa MI/SD di Era Abad 21. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 03(01), 48–58.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., & Octafianti, M. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnalbasicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Jatisunda, D. S. N. dan M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/229020759.pdf>
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Musa, M. M., & Atqia, W. (2021). Inovasi Pembelajaran Cepat Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar berbasis Media Pembelajaran Interaktif Android. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 16–38. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=IO1VEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA16&dq=kelebihan+game+edukasi&ots=bkv0aEgfTu&sig=AVwwwqU2RYDaXe3ILRjckjz-KBM%0Ahttp://103.142.62.229/index.php/semmai/article/download/395/137>
- Rokhmatin, U. (2021). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. In *Universitas Muhammadiyah Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi COVID-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Ulfah, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 727–736. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/386>